

**IMPLEMENTASI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATERI BAHASA ARAB
(Studi Kasus di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo)**

Moh. Rifa'i

Universitas Nurul Jadid Paiton
mohrifaihammad@unuja.ac.id

Iradatul Hasanah

Universitas Nurul Jadid Paiton
iradahhasanah@gmail.com

Zubairi

STAI Asy-Syukriyyah Kota Tangerang
zubairimuzakki@gmail.com

Mukhlisin Sa'ad

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
mukhlisin.saad@uinsby.ac.id

Abstract. *Student achievement improvement in sub-subjects can be done with various methods so that it can be achieved. CTL (Contextual Teaching and Learning) is one of them. This research was conducted using a qualitative method, a case study type. Informants from KSK FAZA MTs Nurul Jadid through interviews, observation and documentation. Analysis of the data with data collection, data reduction and conclusion. The validity of the data using triangulation (researchers, data sources, methods and theories). The results of the study explained that the implementation of CTL in improving student learning achievement in Arabic material was carried out by applying story-based media in improving maharah kitabah, through two stages, namely in the odd semester mufrodat enrichment, text analysis, and composing simple sentences. In the even semester giving meaning with synonyms of the same sentence, memorizing, depositing, writing understanding and narrative descriptions. While the inhibiting factors in the ineffectiveness of effective days are caused by Pesantren or regional activities that require KSK students to attend, short duration of learning time, lack of mastery of mufrodat, varying students' ability to grasp subject matter. While the supporting factors for the application of this learning media are KSK students' competence in maharah kitabah, the habit of writing in Arabic and having competence in understanding the rules of nahwu and shorrof.*

Keyword: *Implementation of CTL, Increasing Student Achievement, Learning Arabic.*

Abstrak. *Peningkatan prestasi siswa pada sub mata pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode agar dapat tercapai. CTL (Contextual Teaching and Learning) salah satunya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, jenis studi kasus. Informan dari KSK FAZA MTs Nurul Jadid melalui cara wawancara,*

observasi dan dokumentasi. Analisis datanya dengan pengumpulan data, reduksi data dan penyimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi (Peneliti, sumber data, metode dan teori). Hasil Penelitian menjelaskan bahwa implementasi CTL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi bahasa arab dilakukan dengan penerapan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan maharah kitabah, melalui dua tahap, yaitu pada semester ganjil pengayaan mufrodat, tela'ah teks, dan penyusunan kalimat sederhana. Pada semester genap pemberian makna dengan sinonim dari kalimat yang sama, menghafalkan, menyetorkan, menulis pemahaman dan narasi deskripsi. Sedangkan faktor penghambatnya pada ketidak-efektifan hari efektif disebabkan kegiatan pesantren atau wilayah yang mengharuskan peserta didik KSK untuk mengikutinya, durasi waktu pembelajaran yang singkat, minimnya penguasaan mufrodat, kemampuan siswa yang bervariasi menangkap materi pelajaran. Sedangkan faktor pendukung dari penerapan media pembelajaran ini adalah pada kompetensi maharah kitabah peserta didik KSK yang telah dimiliki, permbiasaan menulis menggunakan bahasa arab dan memiliki kompetensi dalam memahami kaidah-kaidah nahwu dan shorrof.

Kata Kunci: *Implementasi CTL, Peningkatan Prestasi Siswa, Pembelajaran Bahasa Arab.*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan hasil (Penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar disuatu sekolah. Prestasi belajar merupakan wujud dari berhasilnya proses pembelajaran yang sudah dilalui dengan berbagai usaha yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku, baik kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga rumusan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya tercapai dengan optimal (Nuarta, 2020).

Keberhasilan prestasi belajar siswa itu dapat diperoleh dengan beberapa faktor yang mempengaruhi ketika proses belajar, seperti adanya minat, perhatian, motivasi dan kemampuan I-Q yang dimiliki masing-masing siswa dalam memahami materi. sedangkan dari faktor-faktor tersebut setiap masing-masing siswa memiliki perbedaan. sehingga prestasi belajar setiap individu siswa juga berbeda, dan untuk memaksimalkan prestasi belajar siswa tersebut tidak lepas dari peran seorang guru sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa karena guru yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran (Noge, 2018). Sebagaimana dalam UU SPN No. 20 tahun 2003, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. karena tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa nanti (Uno & Nina Lamatenggo, 2022).

Perkembangan tersebut harus disadari bahwa mengajar memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan, Aspek pedagogis merupakan aspek yang menunjukkan bahwa mengajar di sekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan, maka dalam proses pembelajaran, siswa harus didampingi menuju kesuksesan belajar atau kedewasaan (Zubairi et al., 2022), sedangkan Aspek psikologis menunjukkan bahwa siswa yang belajar pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga menuntut materi yang berbeda pula. Demikian halnya kondisi siswa, kompetensi, dan tujuan yang harus mereka capai juga berbeda (Masrul,

Muhammad, Moh. Rifa'i, 2021). Selain itu aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar menghafal, belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan lainnya.

Perbedaan tersebut menuntut metode mengajar yang variatif, sesuai dengan jenis belajar yang sedang berlangsung. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar siswa oleh para guru yang menuntut sebagai prosedur didaktis, berbagai cara pengelompokan siswa, dan beraneka ragam media pembelajaran. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada siswa saja. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, maka guru harus memiliki kemampuan untuk memahami siswa dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Karena itu guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing siswa secara optimal (Mulyasa, 2013).

Sebagaimana pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang sudah lama diterapkan, tapi hasilnya tidak sepenuhnya maksimal, meskipun banyak guru yang berkualitas dalam disiplin ilmunya, tetapi siswa juga masih banyak yang kesulitan dalam penerimaan materi (Aisyah et al., 2020). Hal ini dapat terlihat dari kurangnya minat belajar siswa sehingga hasil prestasi belajarnya masih jauh dari batas yang telah diharapkan. Ada beberapa kendala yang mengakibatkan prestasi belajar siswa dapat turun, diantaranya adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengajar (Solihin et al., 2021), serta rasa bosan saat pelajaran itu berlangsung (Muzakki & Dahari, 2021). Rasa bosan tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran guru yang sangat monoton dalam menyampaikan pelajaran, sehingga siswa merasa malas mendengarkan penyampaian materi, serta pelajaran yang diterima kurang dapat dipahami oleh siswa (Takdir, 2020).

MTs Nurul Jadid merupakan sekolah formal yang berada dalam lingkup pesantren, dengan prinsip-prinsip pembelajarannya yang klasikal, seperti halnya seringkali guru menyampaikan pembelajaran dengan cara berceramah dan yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalannya pada setiap materi pokok yang dipelajarinya tanpa mempraktekan lebih lanjut, dan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena metode yang dipakai tidak menuntut keaktifan siswa, sebagian siswa belum memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas dan berbicara dalam bentuk pertanyaan maupun menjawab pertanyaan, mereka merasa malu dan takut untuk salah, dan masih banyak siswa yang tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan itu membuat pembelajaran menjadi membosankan sehingga juga berpengaruh pada siswa di dalam memahami materi, banyak dari siswa yang kurang paham, malas untuk berusaha memecahkan tugas, dan mengikuti pembelajaran dengan asal mengikuti atau bahkan kelas menjadi pasif karena tidak ada tindakan lanjut dari pemahaman siswa seperti praktek atau Tanya jawab.

Sedangkan dalam kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Arab harus memungkinkan siswa untuk menguasai empat keterampilan berbahasa meliputi kemampuan menyimak (*listening/ maharah Istima'*), kemampuan berbicara (*speaking/ maharah kalam*), kemampuan membaca (*reading/ maharah qiro'ah*), dan kemampuan menulis (*writing/ maharah kitabah*). Dengan kata lain siswa diharapkan kemampuannya dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial baik secara lisan maupun tulisan dan dalam menguasai itu semua dibutuhkan kebiasaan dan praktek/latihan dalam mempelajarinya.

Maka dari hal tersebut, khususnya pengajar bahasa Arab merasa perlu memilih metode pembelajaran yang efektif serta mengembangkannya (Sam, 2016) sesuai dengan keadaan siswa di MTs Nurul Jadid dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Karena dengan metode pembelajaran dapat memudahkan guru dalam memberikan pemahaman terhadap siswa atas materi yang disampaikan sehingga proses belajar mengajar yang diterapkan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk terus giat belajar bahasa Arab. Karena metode dalam pembelajaran bahasa Arab

merupakan cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran bahasa agar tercipta tujuan yang ingin dicapai karena pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya dapat tercapai (Paramudia et al., 2021).

Dan Metode yang digunakan di MTs Nurul Jadid yaitu metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang merupakan metode pembelajaran yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran dan menjadikan siswa memiliki pengalaman berkesan tersendiri ketika belajar yang dapat memberikan motivasi untuk pembelajaran selanjutnya, karena dengan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini siswa tidak hanya menerima dan memahami penjelasan dari pengajar tetapi juga dituntut untuk mengalami sendiri, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih produktif dan bermakna. Sehingga Metode CTL sangat membantu pada proses pembelajaran bahasa Arab terutama dalam meningkatkan minat siswa serta pengembangan dalam empat keterampilan bahasa Arab dan cara mengaplikasikannya melalui pemanfaatan kamus sebagai pendukung dalam penerapan metode CTL seperti membiasakan siswa dalam mencari mufrodat di kamus dan menjadikan kalimat sederhana yang berkaitan dalam kesehariannya atau fenomena yang mereka ketahui seperti mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang mereka peroleh dari kegiatan sehari-hari mereka baik di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. Tanya jawab, kerja kelompok, diskusi, dan sebagainya, sehingga membuat siswa tidak terbebani akan tetapi terlatih untuk menggunakan kemampuan otaknya dalam memecahkan masalah dari tugas-tugas yang diberikan guru maupun dari buku pengangan siswa sendiri dan menjadikan siswa maksimal dalam memahami materi dan itu memicu prestasi belajar yang optimal (Selvianiresa & Prabawanto, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan implementasi CTL dilakukan oleh Andy Sapta dengan hasil penelitian terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dengan nilai rata-rata ulangan 69,51 menjadi 78,15 dan ketuntasan klasikal 71,46% menjadi 86,85%. Kemudian dari hasil observasi aktivitas siswa, dihasilkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dari nilai rata-rata aktivitas siswa 2,2 dengan kategori cukup baik menjadi nilai rata-rata 3,1 kategori baik. Hasil penelitian dapat dikatakan berhasil karena telah menjawab menjawab dari indikator kinerja dengan ketuntasan minimal 85% dan kategori aktivitas siswa minimal baik dengan pemanfaatan CTL (Sapta, 2015). Demikian dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Hadyanta dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan metode CTL dapat meningkatkan peran serta belajar siswa dalam pembelajaran PKn, hal itu terlihat pada siklus I, skor peran serta belajar siswa sebesar 53,17, pada siklus II sebesar 78,86. Peningkatan peran serta siswa ternyata berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa, pada siklus I, rata-rata hasil tes kognitif sebesar 66,05; pada siklus II sebesar 72,85 (Hadiyanta, 2012). Kedua penelitian ini terjadi pada materi non bahasa. Adapun fokus penelitian pada jurnal ini adalah pada peningkatan prestasi siswa melalui materi bahasa arab.

Sebagaimana telah terjadi di MTs Nurul Jadid Paiton, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti secara umum dapat penulis simpulkan bahwa dengan diterapkannya metode CTL dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Nurul Jadid terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada prestasi belajar bahasa Arab siswa. Hal ini dapat diamati dari meningkatnya rata-rata nilai ujian semester siswa selama tiga tahun terakhir dari 7,4 sampai 8,0 dan sebanyak 56,5 % sampai 80,9 % nilai Ujian semester siswa yang memenuhi nilai KKM (dari tahun ajaran 2018-2021). dan prestasi akademik yang diraih dari kompetisi antar sekolah lain baik tingkat daerah bahkan sampai nasional.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Bahasa Arab di MTs Nurul Jadid Paiton*

Probolinggo," dengan fokus penelitian pada Bagaimana implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi bahasa Arab di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan apa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi bahasa Arab di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2008). Informan inti adalah Direktur Kelompok Studi Khusus FAZA (*Purpose sampling*), pengurus KSK FAZA, peserta didik tingkat *Ula*, serta beberapa informan lain (*Snowball sampling*) yang dapat mendukung keabsahan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan interview, observasi, dan dokumentasi yang fokus pada persoalan kemampuan *Maharah Kitabah* peserta didik, penerapan media teks cerita di KSK dan faktor penghambat dalam penerapan media berbasis teks cerita di KSK Fathimatuzzahro'. Jenis Penelitian dengan studi kasus yang bertujuan mengetahui tentang suatu hal secara mendalam. Hal tersebut digunakan dalam rangka implelementasi media berbasis teks cerita dalam meningkatkan *Maharah Kitabah* pada Kelompok Studi Khusus (KSK) Fathimatuzzahro' Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Lokasi ini relatif mudah terjangkau dari tempat tinggal peneliti, yang memungkinkan efektivitas dan efisiensi dalam pengumpulan data-data (Olsson, 2008). Sedangkan teknis analisis datanya dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data, dan mengambil kesimpulan (Moleong, 2021). Sedangkan keabsahannya menggunakan triangulasi dengan menguji data antara sumber data, metode, teknik pengumpulan data. Kemudian melakukan perpanjangan waktu bila dibutuhkan data yang lebih valid (Umar Sidiq., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dengan pemanfaatan berpedoman kepada rumusan masalah dan metode penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Penerapan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan *Maharah Kitabah* di Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Setelah peneliti terjun langsung ke lapangan dan melaksanakan sesuai dengan metode yang digunakan, maka hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di antaranya Direktur, Kegiatan Belajar Fathimiyah, Mu'allimah Takhossus dan juga beberapa peserta didik, yang mana hasil wawancara tersebut berkaitan dengan bagaimana penerapan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan *Maharah Kitabah* di lembaga tersebut. Terjadi koordinasi dan komunikasi dalam memperdalam data yang mana aksi ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Moleong dalam penelitian (Moleong, 2021).

Sebelum diterapkannya pembelajaran yang berkaitan dengan meningkatkan *maharah kitabah* yaitu menggunakan kitab yang berisi teks cerita, KSK khususnya unsur Fathimiyah (Arab) hanya fokus dalam pengkajian kitab. Sehingga peserta didik KSK FAZA tidak memiliki

kemampuan menyusun atau membuat kalimat yang baik, dan setelah lembaga KSK mengalami masa transisi dari Fokus kitab menjadi Fokus bahasa Pengurus KSK melaksanakan rapat bersama Pembina KSK terkait beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan bicara, kemampuan menulis dan memiliki kosa kata yang lebih luas lagi. Dari hasil rapat yang telah diklamasi ialah untuk meningkatkan *maharah kitabah* ialah menggunakan kitab-kitab yang berisi tentang cerita agar dapat membantu meningkatkan *ghiroh* peserta didik dalam belajar, memudahkan pemahaman peserta didik dan memiliki kosa kata bahasa arab yang luas. Pada akhirnya seluruh pengurus KSK dan Pembina KSK memilih beberapa kitab yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik KSK, diantaranya Kitab *Qiro'atur Rosyidah, Ahlal Musamaroh, Man Huwal Arab, Siroh Nabawiyah dan Muthola'ah Al-Hadistah*. Yang dari beberapa kitab tersebut adalah kitab yang memang dikaji oleh peserta didik KSK dengan mata pelajaran *Naqduh Nushus* yaitu menela'ah teks. Selaras dengan pendapat Fenti Susilawati dalam penggunaan perangkat yang mendukung pengembangan pintar berbahasa (Susilawati, 2017).

Ketika peneliti bertanya kepada Direktur KSK Ustadzah Siti Aisah tentang bagaimana proses kegiatan peserta didik dalam meningkatkan *Maharah Kitabah* di Kelompok Studi Khusus (KSK), dia mengatakan bahwa kelompok Studi Khusus (FAZA) memiliki dua waktu kegiatan, yaitu kegiatan pagi dan kegiatan malam. Kegiatan pagi adalah kegiatan kursus atau kegiatan belajar mengajar (KBM) sedangkan kegiatan malam adalah kegiatan di asrama atau lingkungan lembaga itu sendiri. Dalam meningkatkan *Maharah Kitabah* ini peserta didik lebih di fokuskan saat kegiatan pagi atau kegiatan belajar mengajar (KBM) namun juga ada dua malam di kegiatan malam untuk mempelajari ulang serta mengaplikasikan ilmu yang sudah mereka dapatkan di waktu kursus. Penguatan jadwal ini selaran dengan pendapat Nugroho dalam mensukseskan program pembelajaran yang perlu diatur dengan penjadwalan (Nugroho, 2011). Jadwal tersebut sebagai berikut:

TABEL 1. Pembagian dan Jawal Kelompok

NO	UNSUR	HARI / WAKTU	JENIS KEGIATAN	TEMPAT
1	FATHIMIYAH	Sabtu / 22.10 - 23.10	Khitobah	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C4)
		Ahad / 22.10 - 23.10	Taqdimul Qisshoh	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C4)
		Senin / 22.10 - 23.10	Ta'zir	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C4)
		Selasa / 22.10 - 23.10	Taghyirud Dhoma'ir	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C4)
		Rabu / 22.10 - 23.10	Qiro'atul Kutub	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C4)
		Jum'at / 22.10 - 23.10	Malikatul Mufrodah	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C4)
2	FEC	Sabtu / 22.10 - 23.10	Speech	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C8)
		Ahad / 22.10 - 23.10	Sortell (Story Telling)	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C8)
		Senin / 22.10 - 23.10	Punishment	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C8)

		Selasa / 22.10 - 23.10	Making Article	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C8)
		Rabu / 22.10 - 23.10	Public Speaking	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C8)
		Jum'at / 22.10 - 23.10	Miss Vocab	Asrama Robi'ah Al-Adawiyah (C8)

Berdasarkan ungkapan diatas sudah sangat jelas bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran media berbasis teks cerita dalam meningkatkan *Maharah Kitabah* di KSK sangat membantu peserta didik yang kurang faham dan takut untuk belajar kini mereka mulai percaya diri dan suka dalam pembelajaran tersebut karena selain tidak membuat mereka jenuh kini dapat membuat mereka semangat dan senang untuk mengikuti pelajaran tersebut, sehingga sangat membuat mereka ingin memiliki karya-karya atau tulisan harian mereka yang menggunakan Bahasa Arab dengan baik. Sependapat dengan Martyasari, dkk yang menjelaskan tentang peningkatan motivasi intrinsik dalam berkarya (Martyasari et al., 2016). Proses pembelajaran mungkin lebih mengandalkan kitab yang berupa cerita ataupun yang bergambar seperti halnya kitab *Qiro'atur Rosyidah* dan *Al-Muthola'ah Al Haditsah*. Dengan adanya proses pembelajaran ini cukup membantu peserta didik yang dalam masa transisi dari lembaga yang berbasis kitab menjadi lembaga yang berbasis bahasa tidak hanya dapat memaknai ataupun membaca kitab, namun mereka dapat menuangkan pikiran mereka berupa tulisan yang Berbahasa Arab. Dengan begitu mereka juga dapat mengaplikasikannya dalam pembuatan kalimat, Majalah Dinding, Majalah Halaman Dan *Insya'*. Perwujudan kretivitas siswa dalam belajar yang dikemukakan oleh Rizki Muhammad Rizal merupakan pendapat yang sesuai dengan hasil penelitian ini (Rizqi, 2018).

Proses pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan *Maharah Kitabah* juga dapat dilakukan setiap hari dengan pembuatan kalimat yang di setor kepada kakak tingkatnya saat menyetorkan *mufrodah* dan pada hari selasa dan jum'at peserta didik diminta untuk membuat *Insya'* dan dikumpulkan kepada pengurus KSK yang temanya ditentukan oleh Pengurus KSK guna mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didiknya dalam *Maharah Kitabah* yang setelah itu dari pengurus memberi *reward* kepada peserta didik dengan membukukan hasil dari tulisan-tulisan mereka yang sebelumnya dikoreksi terlebih dahulu. Langkah ini sependapat dengan Moh. Rifa'i bahwa diperlukan adanya reward dalam meningkatkan dan menghargai prestasi siswa (Masrul, Muhammad, Moh. Rifa'i, 2021).

TABEL 2. Jadwal Kegiatan dan Materi

NO	HARI	JAM	TINGKATAN	MATA PELAJARAN
1	SABTU	06.00-07.00 WIB	ULA	ILMU NAHWU
	AHAD	06.00-07.00 WIB		ILMU <i>IMLA'</i> WAL KHOT
	SENIN	06.00-07.00 WIB		BAHASA ARAB
	SELASA	06.00-07.00 WIB		TAMRIN
		15.30-17.00 WIB		ILMU SHORROF
	RABU	06.00-07.00 WIB		NAQDUN NUSHUS
	KAMIS	06.00-07.00 WIB		I'LAL
		20.00-21.30 WIB		MUHADASTAH
JUM'AT	07.30-09.00 WIB	ISTIMA'		

2	SABTU	06.00-07.00 WIB	WUSTHO	QIRO'ATUL KUTUB
	AHAD	06.00-07.00 WIB		ILMU SHORROF
	SENIN	06.00-07.00 WIB		BAHASA ARAB
	SELASA	06.00-07.00 WIB		TAMRIN
		15.30-17.00 WIB		BAHASA ARAB
	RABU	06.00-07.00 WIB		NAQDUN NUSHUS
	KAMIS	06.00-07.00 WIB		ILMU NAHWU
		20.00-21.30 WIB		MUHADATSAH
JUM'AT	07.30-09.00 WIB	ISTIMA'		
3	SABTU	06.00-07.00 WIB	ULYA	QIRO'ATUL KUTUB
	AHAD	06.00-07.00 WIB		ISTIMA'
	SENIN	06.00-07.00 WIB		ILMU SHORROF
	SELASA	06.00-07.00 WIB		TAMRIN
		15.30-17.00 WIB		ILMU NAHWU
	RABU	06.00-07.00 WIB		BAHASA ARAB
	KAMIS	06.00-07.00 WIB		NAQDUN NUSHUS
		20.00-21.30 WIB		MUHADATSAH
JUM'AT	07.30-09.00 WIB	INSYA'		

Kegiatan *Taghyir adh-Dhomair* yang dilakukan, dapat mengkondisikan peserta didik KSK mampu dalam membuat kalimat, mengarang *Insyah* dan lain sebagainya. Sebelumnya peserta didik KSK sangat lemah dalam hal menulis, sejak adanya sistem pembelajaran yang guna meningkatkan *Maharah Kitabah* dengan menggunakan Teks Cerita banyak dari peserta didik yang ingin terus menerus mempelajarinya dan ingin memiliki karya-karya tulisan yang Berbahasa Arab dengan baik, dan tak sedikit pula dari mereka yang mengungkapkan bahwa ternyata belajar menulis menggunakan bahasa arab itu mudah dan tidak membosankan jika menggunakan kitab berisi cerita tersebut. Proses menghilangkan rasa bosan dalam belajar sependapat dengan Harianja dan Sapri dengan pengimplementasian strategi-strategi jitu dalam belajar (Harianja & Sapri, 2022).

Dalam hal ini, metode pengajaran dengan cara meminta mereka untuk memahami makna setiap kalimat yang ada dalam teks cerita tersebut, lalu meminta mereka untuk merubah beberapa *dhomir* yang ada di dalamnya untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka, setelah itu memberi mereka tugas untuk membuat kalimat yang serupa, itu dalam semester 1. Pengembangan bahan ajar dengan melibatkan siswa sangat efektif dilakukan (Masrul, Muhammad, Moh. Rifa'i, 2021). Saat semester 2 sudah mulai meminta mereka menghafalkan teks cerita tersebut lalu men-*syarah* pemahaman mereka lalu ditulis dan dikoreksi oleh Pembina secara konsisten. Kondisi tersebut sangat berpengaruh dalam menambah kemampuan peserta didik dalam hal *kitabah* seperti membuat contoh kalimat yang baik dan tersusun sesuai kaidah nahwu dan shorrof, peserta didik terbiasa dengan kalam yang shohih, mampu meningkatkan *ghiroh* peserta didik dalam berkarya dengan tulisan menggunakan bahasa arab yang baik. Pengulangan dengan menghafat merupakan strategi yang cukup efektif dalam meningkatkan prestasi siswa (Hsieh et al., 2013).

Implementasi media berbasis teks cerita untuk meningkatkan *Maharah Kitabah* di kelompok Studi Khusus Fatimatuzzahro' sebagai berikut:

a. Tahap 1 (Semester ganjil)

- 1). Menggunakan Kitab *Qiro'ah Ar-Rosyidah*

Kitab Qiroah Ar-Rosyidah adalah salah satu kitab yang dikarang oleh Ilyas Muhammad Ali yang mana kitab tersebut memiliki beberapa tahap atau jilid, yang di gunakan oleh Lembaga Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' ialah Kitab Qiro'ah Ar-Rosyidah Jilid 1, karena merupakan kitab yang pantas untuk di pelajari oleh tingkat pemula/ULA.

Kitab Qiro'ah Ar-Rosyidah adalah kitab yang di dalamnya berupa cerita sederhana yang kosakatanya cukup mudah untuk di pelajari oleh pemula yang akan belajar tentang membuat kalimat yang tepat.

2). Pengajar menentukan judul yang akan dipelajari.

Dalam hal ini guru menentukan judul yang akan dipelajari oleh peserta didik dimulai dengan materi yang sangat mudah. Setelah peserta didik membuka halaman tersebut, pengajar meminta peserta didik untuk mencari kosa kata atau mufrodat yang tidak diketahui. Cara ini sependapat dengan artikel Sulistiyani (Sulistiyani, 2022) dalam penentuan judul yang akan dipeajari pada suatu waktu tertentu.

3). Menela'ah setiap kalimat yang ada dalam teks cerita.

Dengan menela'ah kalimat yang ada didalam teks cerita tersebut peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengetahui setiap kedudukan atau susunan yang ada dalam teks cerita tersebut, sehingga pengajar akan lebih mudah untuk memberikan pemahaman bagaimana cara membuat kalimat-kalimat sederhana seperti yang ada di dalam kitab tersebut. Penelaahan dalam pembelajaran pada setiap kalimat sangat efektif untuk dilakukan sesuai dengan pendapat Nur Khoirunnisa' dalam meningkatkan penguasaan dalam berbahasa (Nuur, 2017).

4). Membuat kalimat sederhana

Pada point sebelumnya ialah menela'ah teks dalam cerita, Setelah memberi pemahaman tentang susunan dan tata cara membuat kalimat, pengajar menunjuk peserta didik untuk merubah dhomir atau isim yang ada dalam teks cerita yang sebelumnya mereka tela'ah. Dengan itu pendidik mengetahui sejauh mana penegrtian mereka dengan apa yang telah mereka pahami, tidak cukup disitu pengajar memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat 10 kalimat yang serupa dengan teks tersebut dan diberi tema oleh pengajar. Fitriasih sependapat dengan temuan ini dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa (Fitriasih, 2019).

b. Tahap 2 (semester genap)

1. Pengajar menentukan materi yang akan dibahas

Dalam hal ini pengajar menentukan judul yang akan dipelajari oleh peserta didik dimulai dengan materi yang bertingkatan sedang. Setelah peserta didik membuka halaman tersebut, pengajar meminta peserta didik untuk mencari kosa kata atau mufrodat yang tidak diketahui, memahami isi teks tersebut dan di hafalkan lalu disetorkan kepada pengajar. Guru perlu melakukan tindakan profesional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai strategi yang memungkinkan sebagaimana yang disampaikan oleh Raisyifa dan Sutarni dalam penelitiannya sehingga tercipta prestasi peserta didik pada program pembelajaran beberapa mata pelajaran yang diberikan (Raisyifa & Sutarni, 2016).

2. Meng-Isyroh maksud dari teks tersebut.

Setelah peserta didik memahami dan menyetorkan hafalan tersebut, mereka diminta meng-isyroh atau menjelaskan ulang maksud dari cerita tersebut menggunakan bahasa mereka sendiri dengan kalimat yang tersusun dengan baik.

3. Menulis hasil pemahaman dari teks cerita.

Dengan meng-isyroh atau menjelaskan ulang apa yang ada dalam teks cerita tersebut tentu artinya peserta didik telah paham dengan apa yang telah mereka pelajari, sehingga pengajar sudah mulai mengetahui kemampuan peserta didiknya. Dengan itu wajib untuk peserta didik mengumpulkan setiap apa yang telah mereka isyrohkan dengan bentuk tulisan kepada pengajar.

4. Membuat karangan berbentuk deskripsi.

Pada akhir pertemuan setelah semua upaya dilakukan untuk membuat peserta didik mampu dalam tulis menulis atau membuat kalimat, pengajar memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat kalimat berparagraf dengan mendeskripsikan tentang suatu benda, tempat dan lain sebagainya serta fungsinya dengan kalimat yang tepat dan sangat baik. Pengajar menyampaikan bahwa jika peserta didik mampu menulis dengan baik maka hasil dari karangan yang mereka buat akan dibukukan dan di cetak dengan dijadikannya buku untuk melatih *Imla'* untuk adik tingkatnya setelah mereka ditahun mendatang. Sehingga dengan demikian peserta didik berlomba-lomba untuk membuat karangan tersebut dengan baik sesuai dengan masing-masing tema yang telah mereka terima. Aksi penguatan motivasi dilakukan dengan cara memberikan reward kepada peserta didik agar terus berprestasi dalam berbahasa (Masrul, Muhammad, Moh. Rifa'i, 2021).

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam penerapan media berbasis teks cerita guna meningkatkan *Maharah Kitabah*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelompok Studi khusus Fathimatuzzahro' dalam penerapan media berbasis teks cerita menemukan beberapa faktor penghambat, antara lain:

a. Kebijakan berkaitan dengan eksistensi waktu

Lembaga KSK merupakan sebuah lembaga bahasa yang terdiri dari dua unsur, yaitu: Unsur Al-Fathimiyyah (Bahasa Arab) dan Unsur FEC (Bahasa Inggris) yang mana lembaga ini tetap berada dalam naungan pondok pesantren Nurul Jadid yang khususnya di Wilayah Fathimatuzzahro', jadi semua kegiatan yang ada di Wilayah Fathimatuzzahro' wajib Peserta Didik KSK untuk mengikutinya, Lembaga KSK memang memiliki waktu khusus untuk merealisasikan apa yang menjadi tujuan lembaga, namun sering terjadi adanya kegiatan wilayah dan pesantren yang dapat membuat tidak efektifnya kegiatan lembaga seperti halnya: 1) Perubahan Kurikulum Pesantren terkait jam KBM lembaga Formal yang Madrasah Diniyah disentralkan di lembaga formal, yang mulanya KBM lembaga KSK memiliki waktu selama 1 jam 30 menit, kini harus mengurangi waktu menjadi 1 jam dan dengan sedikitnya waktu KBM tersebut sulit untuk mengejar target pencapaian pembelajaran yang ada di lembaga KSK. 2) kegiatan Kulsub Wilayah di minggu ketiga yang peserta didik KSK wajib mengikutinya sehingga harus adanya waktu tidak efektif pada hari tersebut. Problematika ini tentu harus mendapatkan respon dalam peningkatan-peningkatan layanan pendidikan (Hakim & Mukhtar, 2018).

Kesimpulannya bahwa kegiatan untuk meningkatkan *Maharah Kitabah* tersebut kurang efektif dan butuh memperpanjang waktu dalam membuat peserta didik paham akan materi yang disampaikan karena terdapat beberapa waktu yang berkurang karena adanya kegiatan pesantren atau wilayah yang harus mengurangi jam efektif lembaga KSK. Moh. Rifa'i mengatakan bahwa kefokuskan dalam penentuan kebijakan-kebijakan yang kontributif perlu dilakukan pada setiap elemen yang mendukung proses belajar mengajar atau dalam mengelola suatu program (Rifa'i, 2022).

b. Kompetensi dalam qawaid

Pembelajaran *Taghyir Adh-Dhoma'ir* adalah salah satu pembelajaran yang fokus untuk membuat peserta didik KSK mampu dalam hal menulis menggunakan Bahasa Arab dan untuk meningkatkan *kitabah* mereka, karena jujur saja, KSK adalah lembaga yang baru saja mengalami masa transisi dari yang unsur Fathimiyyah fokus dalam pengkajian kitab kuning kini beralih kepada lembaga yang fokus terhadap bahasa, jadi peserta didik KSK kurang memahami dalam hal tulis menulis atau membuat kalimat yang berbahasa Arab sekalipun mereka mampu dalam membaca kitab yang mereka pahami dengan qoidah-qoidah nahwiyah dan Shorfiyah, namun mereka tidak tahu dalam membuat susunan kalimat, karena sebelumnya mereka hanya sekedar bertakallum tanpa memperhatikan qoidah-qoidahnya. Sekian banyak peserta didik pada takhassus bahasa arab namun belum menguasai bahasa arab yang dipelajarinya sependapat dengan Fahrurrozi yang mengungkapkan berbagai problematika dalam belajar bahasa asing (Fahrurrozi, 2014).

Sebab dari segalanya ada dari salah satu pengurus yang mengusulkan untuk diadakannya pembelajaran yang berbasis untuk menggunakan teks cerita supaya mudah untuk mereka pahami dan mereka tiru. Factor penghambat dalam penerapan media ini ialah peserta didik masih minim dalam penguasaan mufrodat sehingga menghabiskan waktu cukup lama dalam pencarian mufrodat, dan saat tiba saatnya mereka muthola'ah dengan meng-isyroh ulang apa yang mereka pahami dengan bahasa mereka sendiri serta menulis kesimpulan dari yang mereka pahami masih ada beberapa peserta didik yang kurang tepat dalam penerapan dhomir dan perlu menjelaskan ulang terkait penerapan dhomir sedang jumlah tatap muka yg ada di lembaga KSK hanya ada 33 jam efektif selama 1 tahun."

c. Faktor penghambat penggunaan media

1). Tidak efektifnya hari aktif

Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' berada di bawah naungan pesantren lebih khususnya wilayah Fathimatuzzaro', seluruh peserta didik yang ada di KSK memiliki tanggung jawab sebagaimana santri biasa lainnya seperti dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan selain dari kegiatan KSK. Pembelajaran untuk mengefektifkan kursus yang di dalamnya terdapat waktu untuk penerapan media berbasis teks cerita terhambat apabila sudah tiba saatnya minggu ketiga dalam setiap bulannya yang biasanya digunakan oleh pengurus pesantren untuk mengadakan kegiatan KulSub alias *Kuliah Subuh* dimana kegiatan KulSub ini di laksanakan ba'da sholat subuh sampai jam 07.00 WIB, sehingga waktu untuk kursus telah disita oleh kegiatan KulSub tersebut sehingga hari yang dimana seharusnya dilaksanakannya KBM KSK menjadi hari yang tidak efektif karena adanya kegiatan pesantren tersebut. Begitu pula saat tiba saat adanya kegiatan tahunan seperti kegiatan *Musabaqoh Baina ad-Dawa'ir* yang diselenggarakan oleh Pengurus pesantren untuk dijadikan ajang sebuah pagelaran seni pada masing-masing daerah untuk mendelegasikan masing-masing anggotanya dalam setiap lomba, kegiatan ini diselenggarakan dalam kurun waktu 1 (satu) bulan. Sehingga banyak dari peserta didik yang tidak mengikuti Kursus KSK karena sedang menjadi delegasi lomba dan latihan untuk lomba yang akan diikutinya.

2). Durasi waktu pembelajaran yang singkat

Kursus KSK mulanya memiliki waktu belajar yang cukup yaitu 1 jam 30 menit dari pukul 06.00 sd 07.30 WIB, namun semuanya berubah karena adanya perubahan kurikulum pesantren yang mana kegiatan formal mengadakan perubahan jam masuk yang mulanya pukul 09.00 WIB menjadi pukul 07.30 WIB, sehingga KSK mengalami pengurangan jam belajar karena adanya perubahan Kurikulum pesantren. Dengan itu

Peserta didik kesulitan mengingat secara keseluruhan materi yang disampaikan oleh pengajar atau pendidik karena kurangnya durasi waktu pembelajaran sedangkan setiap pertemuan menambah materi pelajaran. Media pembelajaran ini asik ustadzah, tetapi terkadang kami kesulitan mengingat semuanya, sedangkan waktunya pelajarannya hanya sedikit. Jadi terkadang pada hari tertentu tidak menambah materi tetapi mengulang materi sebelumnya karena kami sudah ada yang lupa dengan makna kosakata tersebut.

d. Faktor pendukung penerapan media

Faktor pendukung dalam pelaksanaan penerapan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan *Maharah Kitabah* peserta didik KSK:

1). Meningkatkan *Maharah Kitabah* peserta didik

Pembelajaran menggunakan media teks cerita dapat membuat peserta didik memiliki semangat untuk belajar dan menggugah hati peserta didik untuk mampu membuat karangan cerita menggunakan bahasa arab. Selain itu peserta didik memiliki kemampuan dalam membuat kalimat-kalimat menggunakan bahasa arab sejak mereka berada di tingkat dasar dalam lembaga tersebut. Pendukung penerapan media teks cerita ini dapat membantu mewujudkan tujuan lembaga KSK dalam merubah lembaga yang berbasis kitab kuning menjadi lembaga yang berbasis bahasa yang memiliki kemampuan atau *skill* dalam setiap bidang. Dengan diterapkannya semenjak mereka di tingkat dasar maka telah menanamkan peserta didik untuk terus berkembang dan mampu mengajari adik tingkatnya, sehingga lembaga KSK memiliki *output* yang telah benar-benar terlatih dan mampu dalam keterampilan menulisnya. Pembiasaan peserta didik sejak dini dalam penguatan kompetensi berbahasa menjadi salah satu pendukung yang mudah untuk dilakukan dan mudah menuai hasil sebagaimana yang dikatakan oleh Jamil dalam karyanya (Jamil, 2016).

2). Terbiasa dengan menulis bahasa arab

Beberapa dari peserta didik mulai menulis buku harian mereka dengan berbahasa arab karena mereka merasa bahwa dengan hal itu mereka akan terlihat lebih terampil lagi dalam hal menulis dan tidak akan mudah terbaca atau dipahami oleh teman-teman mereka yang tidak di lembaga. Selain itu peserta didik memiliki kemampuan lebih seperti memiliki tulisan yang indah dan rapi. Kompetensi yang dimiliki peserta didik sangat mendukung dalam pengikatan prestasi, hal ini menjadi pendukung untuk terus dikembangkan (Rifa'i, 2022).

3). Menguasai kaidah-kaidah Nahwu dan Shorrof

Menulis berbahasa arab tidaklah semerta-merta menulis karena terdapat beberapa kaidah yang harus dipahami baik secara *nahwiyah* dan *shorfiyah*, sehingga harus betul-betul paham agar terdapat susunan kalimat penulisan yang baik dan benar. Dengan itu maka terdapatlah suatu kalimat dan karangan yang tersusun rapi dan dapat dimengerti. Indikator dari hasil penerapan media teks cerita ini adalah dengan adanya waktu pembuatan mahal dan mading yang pada setiap bulannya diadakan oleh lembaga untuk mengetahui sejauh mana kreatifitas dan kemampuan menulis serta mengarang mereka baik dari tingkat *ula*, *wustho* maupun *ulya*.

Selain dengan pembuatan mading yang bersifat bulanan juga ada pembuatan *Insyah'* yang pada hari jum'at ditentukan tema dari apa yang harus mereka tulis dan dikumpulkan pada malam selasa. Jadi dengan itu pengurus mengetahui kemampuan dan pemahaman mereka dalam menulis. Setelah itu dikoreksi dan diberi nilai yang nantinya diumumkan pada setiap bulannya oleh devisi kegiatan belajar dan diberi *reward* kepada

yang memiliki nilai tertinggi juga diberi *punishment* bagi yang memiliki nilai terendah. Tidak cukup dengan itu lembaga juga memiliki tugas khusus yang diberikan kepada peserta didik tingkat akhir dengan adanya tugas akhir yang merupakan artikel berbahasa arab yang ditulis tangan oleh peserta didik tingkat akhir. Itulah puncak dari hasil kemampuan menulis mereka yang akan mereka pertanggung jawabkan dengan adanya ujian lisan terkait yang telah peserta didik tulis.

KESIMPULAN

Implementasi CTL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mataeri bahasa arab dilakukan dengan penerapan Media berbasis teks cerita dalam meningkatkan *Maharah Kitabah*di kelompok studi khusus Fathimatuzzahro' Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo membagi menjadi dua tahap, tahap awal di semester ganjil pengajar memfokuskan kepada mencari mufrodat, menela'ah teks, dan membuat kalimat sederhana. Tahap kedua semester genap pengajar memberi makna dengan sinonim dari kalimat yang sama, menghafalkan, menyetorkan, menulis pemahaman dan narasi deskripsi. Sehingga mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik dalam keterampilan menulis. Sedangkan faktor penghambat penerapan media pembelajaran tersebut berapa pada ketidak-efektifan hari efektif yang terjadi karena adanya kegiatan pesantren atau wilayah yang juga mengharuskan peserta didik KSK untuk mengikutinya, durasi waktu pembelajaran yang singkat, minimnya penguasaan mufrodat atau kosa kata, Kemampuan siswa yang bervariasi menangkap materi pelajaran. Sedangkan faktor pendukung dari penerapan media pembelajaran ini adalah pada peningkatan *Maharah Kitabah* peserta didik KSK yang telah dimiliki sebelumnya, terbiasa menulis menggunakan bahasa arab dan memiliki kemampuan lebih dalam memahami kaidah-kaidah nahwu dan shorrof.

Rekomendasi bagi peninkatan layanan ini pada tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga membantu proses penerapan media berbasis teks cerita ini, pihak lembaga perlu melakukan pendekatan individu terhadap pengajar dan peserta didik, sehingga mudah mengontrol dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan. Demikian tentunya guru harus berusaha lebih agar metode yang diterapkan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sesuai dengan kondisi lingkungannya, menambah wawasan baru tentang bagaimana penerapan media-media yang dapat membantu meningkatkan *Maharah Kitabah* dalam mengaktifkan dan mengkreatifkan peserta didik untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1).
- Fahrurrozi, A. (2014). *Pembelajaran bahasa arab: Problematika dan solusinya*.
- Fitriasih, R. D. (2019). *MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA THEMATIC DOMINOES DALAM PENGUATAN MEMBUAT KALIMAT SEDERHANA BAHASA JEPANG*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hadiyanta, N. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Implementation of Contextual Teaching and Learning Model. *Pena Ilmiah*, 2(1), 32-38.
- Hakim, L., & Mukhtar. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*.

- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330.
- Hsieh, T.-C., Lee, M.-C., & Su, C.-Y. (2013). Designing and implementing a personalized remedial learning system for enhancing the programming learning. *Journal of Educational Technology & Society*, 16(4), 32–46.
- Jamil, I. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 1(1).
- Martyasari, R., Suswanto, H., & Sukarnati, S. (2016). Kontribusi Kreativitas dan Motivasi Intrinsik Terhadap Penguasaan Kompetensi SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1383–1390.
- Masrul, Muhammad, Moh. Rifa'i, M. H. (2021). *Membongkar Rahasia Sukses Siswa Berprestasi (Seri Manajemen Peserta Didik)*.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Menyenangkan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzakki, Z., & Dahari. (2021). PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN HASIL BELAJAR SISWA DI PERUMAHAN GRAHA MAS SERPONG UTARA. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(2), 126–134.
- Noge, M. D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Bilingual Preview-Review Berbasis E-Flashcard Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Smp. *Journal of Education Technology*, 2(1), 13–19.
- Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 283–293.
- Nugroho, E. D. (2011). *Optimalisasi Penjadwalan Bimbingan Belajar Privat*.
- Nuur, K. (2017). Peningkatan penguasaan mufradat mahasiswa melalui media berbasis teks cerita. *Jurnal Diwan*, 3.
- Olsson, J. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *信阳师范学院*, 1(1), 305.
- Paramudia, P., Amanzah, F., & Asima, A. (2021). PELATIHAN CARA PEMILIHAN DAN PENERAPAN METODE PENGAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN (LACK, NECESSITY AND WANT) SISWA SMA NEGRI 7 MAKASSAR. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 228–232.
- Raisyifa, D. N., & Sutarni, N. (2016). Pengaruh kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 90–98.
- Rifa'i, M. (2022). *Community Empowerment ini Islamic Boarding School: Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Rizqi, M. R. (2018). Peran Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Arab. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 137–154.
- Sam, Z. (2016). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 2(1), 206–220.
- Sapta, A. (2015). Penerapan Model Ctl Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelanaran Matematika. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3(September), 103–111.
- Selvianiresa, D., & Prabawanto, S. (2017). Contextual teaching and learning approach of mathematics in primary schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), 12171.
- Solihin, R., Iqbal, M., & Muin, M. T. (2021). KONSTRUKSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 3(2),

85-94.

- Sugiono. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *CV. Alfabeta, Bandung*, 25.
- Sulistiyani, T. (2022). Pengelolaan Sumber Belajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 40-52.
- Susilawati, F. (2017). Teaching writing of narrative text through digital comic. *Journal of English and Education*, 5(2), 103-111.
- Takdir, T. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 40-58.
- Umar Sidiq., M. C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Bumi Aksara.
- Zubairi, Solihin, R., & Zubaidi. (2022). UNSUR PAEDAGOGIS DALAM AL-QURAN. *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 45-60.